

PENGARUH EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN START-UP BIDANG PENDIDIKAN : PENGGUNAAN TEKNIK ANALISIS PEST DI CV. BIG EDU INDONESIA

*An Analysis of External Influence on Start-Up Edutech Company : Using Pest
Analysis Technique at CV. Big Edu Indonesia*

NURKHOLIFATUL MAULA

Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Colombo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Yogyakarta
E-mail: maulanurkholifatul89@gmail.com

Diterima : 05 Maret 2020; Direvisi : 27 Maret 2020; Disetujui : 13 April 2020
<https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.59>

Abstract

The development of startups in Indonesia is expanding because there are many opportunities from domestic and abroad that support the development of startups. Starting from investment opportunities and incubators. Seeing the development of startups in Indonesia, apparently the development of startups is quite rapid is the startup in the field of E-commerce. Startup in the field of education began to overtake its existence. It can be seen in the development of the Ruangguru startup. To increase the existence of educational startups, research is needed on the factors that influence the development of educational startups. This study aims to identify external factors that influence educational startups with PEST analysis, using a qualitative approach. This research was conducted at the company CV. Big Edu Indonesia as one of the educational startup which is engaged in research. As for the results of this study are: external factors that affect the development of Big Edu Indonesia's startups are: legislation in research, economic conditions in Indonesia and countries in the Asian region, demographic and geographical conditions of the community, and technological developments in the world.

Key Words : *PEST Analysis, Start-Up, Education*

Abstrak

Perkembangan *Startup* di Indonesia semakin meluas karena banyak kesempatan dari dalam maupun luar negeri yang mendukung perkembangan *Startup*. Mulai dari kesempatan investasi maupun inkubator. Melihat perkembangan *Startup* di Indonesia, rupanya perkembangan *Startup* yang cukup pesat ialah *Startup* di bidang *E-commerce*. *Startup* bidang pendidikan pun mulai menyusul eksistensinya. Bisa dilihat dalam perkembangan *Startup* Ruang Guru. Untuk meningkatkan eksistensi *Startup* pendidikan, perlu adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *Startup* pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi *Startup* pendidikan dengan PEST analisis, menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di perusahaan CV. Big Edu Indonesia sebagai salah satu *Startup* pendidikan yang bergerak dalam bidang riset. Adapun hasil dari penelitian ini ialah : 1. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan *Startup* Big Edu Indonesia (peraturan perundang-undangan dalam riset); 2. Kondisi perekonomian Indonesia dan negara-negara di kawasan Asia; 3. Kondisi demografi dan geografis masyarakat; dan 4. perkembangan teknologi di dunia.

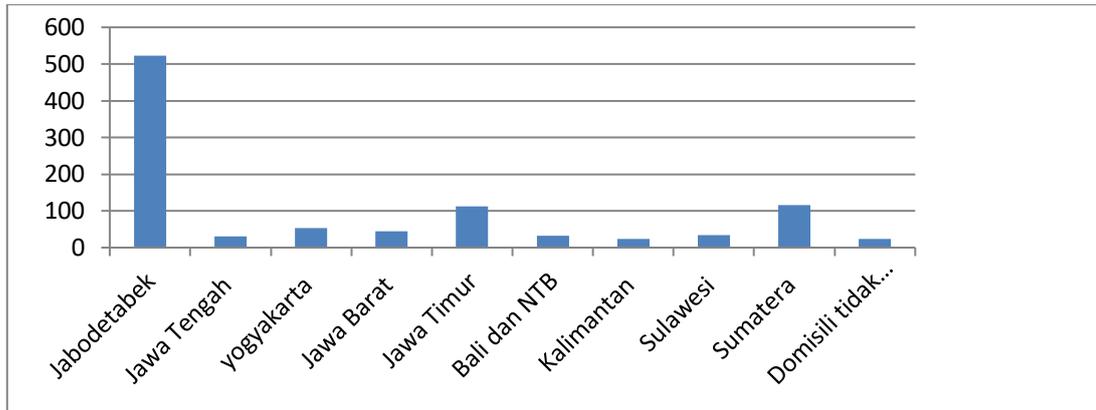
Kata Kunci : *Analisis PEST, Startup, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Perkembangan munculnya bisnis *Startup* di Indonesia sudah semakin marak dan berkembang pesat. Seiring dengan hal tersebut juga banyak bermunculan investor asing yang

berinvestasi di *Startup-startup* Indonesia.

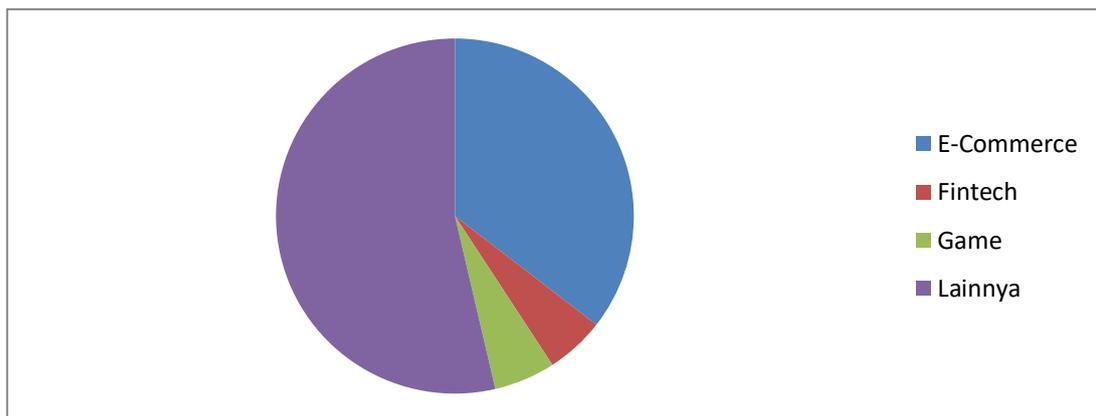
Berikut data perkembangan *Startup* di Indonesia berdasarkan data dari BEKRAF (2018) dalam Omydar (2019).



Gambar 1. Jumlah Startup di Daerah di Indonesia

Gambar 1 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan Startup telah menyebar ke seluruh daerah di Indonesia. Meskipun jumlah Startup yang paling banyak ada di Jabodetabek dengan jumlah 522 Startup, disusul oleh daerah Jawa Timur dengan jumlah 113 Startup dan Sumatera berjumlah 115 Startup serta daerah-daerah lain masih dibawah 100.

Jumlah yang cukup banyak tersebut memberikan gambaran kedepan bahwa negara Indonesia akan menjadi negara yang mandiri dengan bermunculannya para pengusaha dengan Start-upnya. Terdapat juga data mengenai jumlah Startup berdasarkan bidangnya. Berikut data menurut BEKRAF (2018) dalam Omydar (2019).



Gambar 2. Jumlah Startup Berdasarkan Bidangnya

Gambar 2 di atas, di Indonesia banyak didominasi oleh Startup

dibidang E-Commerce dengan jumlah 352 Startup. Adapun contoh dari

Startup E-Commerce diantaranya : Lazada, Bukalapak, Tokopedia, Shopee dan lainnya. Bidang lainnya berjumlah 532 *Startup* termasuk bidang *EDUTECH* atau pendidikan.

Adapun pengertian dari *EDUTECH* sendiri yaitu suatu teknologi yang digunakan untuk mempermudah akses dalam pembelajaran atau mempermudah kegiatan-kegiatan pendidikan. Perkembangan *Startup* bidang pendidikan sejalan dengan masih banyak persoalan pendidikan di Indonesia masih perlu diselesaikan. Oleh karena itu, banyak bermunculan *Startup-Startup* yang bergerak di bidang pendidikan. Banyak jenis model bisnis *Startup* pendidikan di Indonesia, antara lain menyediakan jasa bimbingan online. Adapun *Startup* di Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan, ialah : Ruang Guru, Quipper School, Zenius dan lainnya. Beberapa *Startup* tersebut memiliki model bisnis dengan menyediakan bimbingan online.

Merujuk pada hasil riset dari Tim Prail (2018), mengutip informasi dari Navita Ventures yang menyatakan bahwa terdapat beberapa dimensi didalam startup Edutech yang akan membuat sebuah ekosistem di *Startup*

Edutech menjadi lebih baik. Diantaranya yaitu : perusahaan, pendanaan, komunitas, dukungan dan *test bed*. Dimensi perusahaan yang dimaksud adalah yang mana terus terjadinya pertumbuhan perusahaan-perusahaan startup di bidang pendidikan.

Ketersediaan pendanaan bagi *Startup* bisnis dan juga sumber daya pendanaan merupakan hal yang cukup krusial yang perlu dimiliki oleh suatu negara agar terbentuknya komunitas *Startup* yang baik dan berkembang.

Komunitas dalam artian disini ialah segala sesuatu yang memiliki keterkaitan untuk menunjang kesuksesan *Startup* di suatu negara. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi betul unsur-unsur yang ada dalam komunitas tersebut. Setelah itu dapat dilakukan suatu *treatment* atau pengelolaan pada unsur-unsur tersebut.

Setelah mengidentifikasi unsur-unsur yang membentuk komunitas, maka jalannya komunitas dapat didukung oleh pemerintah. Berikut juga pemerintah daerah harus memiliki akses terhadap kebijakan tersebut.

Sejauh ini, perkembangan *Startup* di Indonesia banyak dari *E-commerce*. Asumsi banyaknya bermunculan *E-*

commerce dan investasi jauh lebih banyak di *E-commerce* karena pangsa pasar yang cukup luas dan jelas serta keuntungan yang langsung terlihat dan cukup banyak jika dibandingkan dengan *Startup* di bidang pendidikan.

Hal ini pun terbukti dengan munculnya beberapa *Startup Unicorn* yang berasal dari *E-Commerce dan On Demand Service*. Berikut *Startup Unicorn* berdasarkan data dari (katadata.co.id/unicorn), ialah : Gojek, Tokopedia, Traveloka dan Bukalapak.

Melihat eksistensi dari Zenius, Quipper School dan Ruang Guru, tidak begitu meningkat dan cukup sulit untuk menyaingi eksistensi dari *Startup E-Commerce*.

Padahal, jika merujuk pada pendapat dari Omidyar Network (2019), menyadari bahwa *Startup* di bidang *Edutech* memiliki kesempatan yang besar dengan melihat terjadinya ketimpangan pendidikan, yang mana terdapat 250 miliar pelajar di dunia yang menyelesaikan pendidikannya. Sementara itu, masih banyak pula masyarakat yang tidak bisa membaca, dan rendah kemampuan. Tentunya, hal tersebut dapat dijadikan target pasar untuk mendirikan atau

mengembangkan sebuah *Startup* di bidang *Edutech*.

Untuk mengembangkan suatu perusahaan *Startup*, perlu adanya analisis strategi untuk menjalankan suatu perusahaan tersebut. Analisis strategi ini dibuat untuk merencanakan suatu program atau membuat suatu perencanaan penjualan.

Dalam membuat suatu strategi perencanaan, perlu adanya perhitungan hal-hal yang mempengaruhi suatu organisasi dari sisi eksternal dan internal organisasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terkait hal-hal yang mempengaruhi suatu perusahaan *Startup* di bidang pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perusahaan *Startup* di bidang pendidikan serta mengidentifikasi hal-hal eksternal yang mempengaruhi perusahaan CV. Big Edu Indonesia.

METODE PENELITIAN

Analisis menggunakan analisis PEST. Merujuk pada pendapat dari Joseph (2014), menjelaskan bahwa PEST ialah suatu analisis yang menguji empat kategori faktor eksternal, yaitu :

- (1) Faktor politik, meliputi berbagai intervensi pemerintah dan aktivitas *lobbying* politik;
- (2) Faktor ekonomi, meliputi faktor ekonomi makro;
- (3) Faktor sosial, meliputi budaya dan demografi; dan
- (4) Faktor teknologi yang meliputi infrastruktur teknologi, insentif teknologi, dan perubahan teknologi.

Salah satu riset PEST analisis ini pernah diteliti oleh Heriyanto Lim (2016) dalam upaya strategi peningkatan pelayanan Perguruan Tinggi Keagamaan Budha (PTKB). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi PTKB melalui pendidikan dan pembelajaran. Berikut bagan analisis PEST :

Tabel 1. Bagan Analisis PEST

JENIS ANALISIS	ITEM YANG DIANALISIS
Politik	<ul style="list-style-type: none"> - Arah politik pemerintahan - Stabilitas pemerintahan - Kebebasan pers, hokum, dan perundang-undangan, birokrasi dan korupsi - Undang-undang sosial dan ketenagakerjaan - Kemungkinan perubahan bidang politik
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Tahapan siklus bisnis - Tingkat pertumbuhan, inflasi dan suku bunga - Pengangguran, pasokan tenaga kerja, besaran upah - Pendapatan nasional dan distribusinya - Globalisasi - Kemungkinan perubahan bidang ekonomi
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan dan profil usia penduduk - Kesehatan, pendidikan, mobilitas sosial - Pola tenagakerjaan dan perilaku pekerja - Pers, opini public, perilaku dan pantangan-pantangan - Pilihan gaya hidup - Kemungkinan perubahan bidang sosial budaya
Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak perkembangan teknologi - Tingkat pertumbuhan, inflasi dan suku bunga - Pengangguran, pasokan tenaga kerja, besaran upah - Globalisasi - Kemungkinan perubahan bidang ekonomi

Sumber : Heriyanto Lim, 2016

Berdasar penelitian tersebut, ternyata analisis PEST juga dapat diterapkan pada lembaga pendidikan. Meskipun analisis PEST dipelajari dalam manajemen bisnis. Oleh karena itu, sejalan dengan meningkatnya eksistensi *Startup* bidang pendidikan dan seiring dengan tuntutan era digitalisasi, tentunya dapat berpengaruh pada kebijakan pemerintahan dan pastinya berpengaruh juga pada perkembangan *Startup* di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi *Startup* pendidikan, khususnya pada perusahaan CV. Big Edu Indonesia.

Pertumbuhan *Startup Edutech* cukup besar dipengaruhi oleh politik. Contohnya saja, peraturan mengenai kurikulum pembelajaran, dan peraturan lainnya terkait bidang pendidikan, sangat berpengaruh pada arah pengembangan sebuah *Startup Edutech*. Perubahan kurikulum yang terjadi dapat merubah konten layanan *Edutech*.

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sejalan dengan pendapat dari Silalahi (2012), penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang

mendalam tentang masalah-masalah sosial.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam. Wawancara langsung kepada tim *Startup* Big Edu Indonesia dan kajian dokumen-dokumen yang dibutuhkan serta observasi. Seperti : profil perusahaan, perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan CV. Big Edu Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada manajer CV. Big Edu Indonesia menyatakan bahwa CV. Big Edu Indonesia baru mendapatkan legalitas sebagai perusahaan berbentuk CV pada 14 Januari 2019 dengan Nomor Akta 02.

Sebenarnya, CV. Big Edu Indonesia telah terbentuk inisiasi ide sejak pertengahan Tahun 2018. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu tim di marketing, yang bernama Mbak Sabila, menyatakan bahwa Big Edu Project ini diinisiasi dari sebuah ide berdasarkan pengalaman dari seorang foundernya sendiri.

Adapun pengalaman tersebut datang ketika mengikuti pameran penelitian di Arizona, USA bulan Mei 2019. Pada acara tersebut, disadari bahwa karya anak-anak di luar negeri, khususnya Amerika Serikat cukup sangat bagus dari sisi kualitas riset dan kuantitas riset jika dibandingkan dengan anak-anak di Indonesia. Setelah dilakukan wawancara dengan anak Amerika tersebut, menyebutkan bahwa mereka memiliki akses yang cukup mudah untuk melakukan bimbingan atau mentoring dengan para peneliti atau dosen di perguruan tinggi di Indonesia.

Berkaca dari fenomena akses riset di Amerika, ternyata itulah momok perkembangan riset di negara Indonesia, yaitu sulitnya untuk mengakses para peneliti profesional untuk melakukan bimbingan atau sekedar mendapatkan dukungan. Berdasarkan pengalaman tersebut, muncullah sebuah ide untuk menghubungkan para pelajar dengan para mentor.

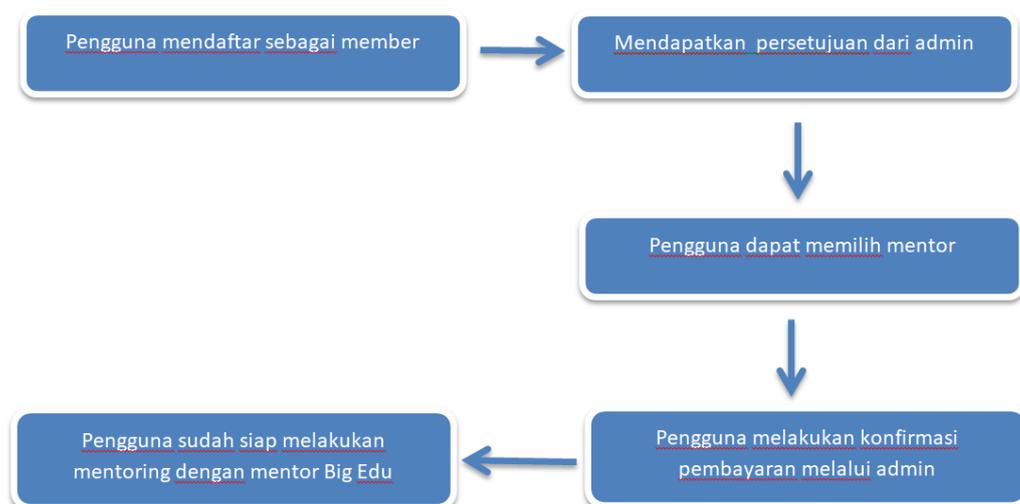
Sebelum membahas mengenai model bisnis dari CV. Big Edu Indonesia, perlu dipahami mengenai

perjalanan model bisnis dari CV. Big Edu Indonesia sebelum legal menjadi sebuah perusahaan.

Sebelum memiliki model bisnis profit, Big Edu Project memiliki model bisnis non profit, yaitu sebagai wadah belajar penelitian atau bisa dibilang dengan sebuah komunitas. Yang mana, komunitas ini awalnya berjumlah delapan orang dengan melakukan penelitian di berbagai daerah, kemudian mengikutsertakan hasil dari penelitian itu ke lomba-lomba atau jurnal.

Namun seiring berkembangnya waktu, model bisnis tersebut berubah karena tuntutan zaman dan tuntutan dari komunitas Big Edu Project sendiri, yaitu kebutuhan-kebutuhan akan adanya materi yang akan digunakan sebagai pengembangan organisasi.

Hingga pada akhirnya Januari 2019, perusahaan CV. Big Edu Indonesia yang memiliki nama proyek Big Edu Project dengan memiliki beberapa layanan dan produk. Layanan pertama, yaitu menghubungkan mentor profesional dengan para pengguna untuk melakukan pendampingan riset, berikut skema penggunaan layanan :



Gambar 3. Skema Penggunaan Layanan CV. Big Edu Indonesia

Saat ini sudah sebanyak 10 (sepuluh) mentor yang bergabung dengan Big Edu Project. Mentor-mentor tersebut terdiri dari beberapa bidang, antara lain, yaitu : Fisika, Kimia, Biologi, Keperawatan, Sosiologi, Pendidikan, Ekonomi, Teknik dan Matematika.

Layanan kedua, yaitu konsultasi persekolahan atau manajemen sekolah. Pangsa pasar pada layanan ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Saat ini, sudah terdapat 6 (enam) mitra sekolah yang melakukan konsultasi. Selain berupa layanan jasa, Big Edu Project juga menjual produk *Research Plan Book*, yaitu sebuah *Book Planner* yang membantu perencanaan dalam melakukan riset. *Research Plan Book* ini merupakan *Book Planner*

pertama di Indonesia yang membantu untuk melakukan perencanaan riset.

Hal yang membuat unik dari perusahaan CV. Big Edu Indonesia ialah bentuk perusahaan berupa *remote corporate*. Merujuk pada pendapat dari Jason Feifer (2018), dalam majalah *Entrepreneur*, mengenai *remote corporate*, merupakan suatu kondisi dimana sebuah perusahaan memiliki karyawan yang tersebar di berbagai tempat dan tidak memiliki kantor cabang.

Sejalan dengan pendapat dari Jason, Big Edu Project pun termasuk pada *remote corporate*, yang mana karyawan Big Edu Project tersebar. Sedangkan kantor pusat Big Edu Project berada di Yogyakarta. Karyawan Big Edu Project terdapat di

daerah Yogyakarta, Cirebon, Bandung dan Jakarta.

Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Perkembangan Perusahaan Cv.Big Edu Indonesia

Merujuk pada hasil riset dari Tanya Sammut (2015), proses analisis PEST terdiri dari beberapa proses, yaitu:

- Identifikasi analisis PEST;
- Menganalisis hal-hal yang mungkin dapat memberikan dampak pada perusahaan; dan
- Mengkategorikan faktor dalam kesempatan dan tantangan (OT faktor dari SWOT).

Identifikasi Analisis PEST CV. Big Edu Indonesia

Analisis PEST merupakan analisis faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi suatu lembaga dalam mengembangkan perusahaannya. Adapun analisis PEST diantaranya, yaitu : Politik, Ekonomi, Sosial dan Teknologi. Merujuk tulisan Niky Hardinata (2014), dalam sumber dari AICC (*Agricultural Innovation and Commercialization Center*) adapun faktor-faktor yang ada dalam analisis PEST, diantaranya :

- a. Politik, faktor-faktor yang menjadi standard ukuran dalam analisis PEST :

- Perundang-undangan bagi pasar lokal saat ini;
- Perundang-undangan dimasa depan;
- Perundang-undangan internasional;
- Badan peraturan dan pemrosesan;
- Kebijakan pemerintah;
- Istilah dalam pemerintah dan perubahannya;
- Kebijakan perdagangan;
- Regulasi dana hibah dari pemerintah;
- Tekanan dari anggota-anggota;
- Tekanan dari anggota-anggota internasional; dan
- Perang dan konflik.

- b. Ekonomi, faktor-faktor yang menjadi standard dalam analisis PEST :

- Situasi ekonomi lokal/dalam negeri;
- Trend ekonomi lokal/dalam negeri;
- Ekonomi luar negeri dan trend;
- Masalah umum mengenai perpajakan;
- Spesifikasi pajak untuk produk/layanan;
- Siklus pasar dan perdagangan;
- Spesifikasi faktor industry;
- Trend aliran pasar dan distribusi;

- Pelanggan;
 - Bunga/nilai tukar; dan
 - Masalah perdagangan internasional dan keuangan.
- c. Sosial, faktor-faktor yang menjadi standard dalam analisis PEST :
- Trend gaya hidup;
 - Demografi;
 - Pandangan media;
 - Perubahan hukum yang mempengaruhi;
 - Faktor sosial;
 - Penggambaran merk, perusahaan, dan teknologi;
 - Pola pembelian pembeli Model fashion dan perak;
 - Acara besar dan pengaruhnya;
 - Faktor kebudayaan/keagamaan; dan
 - Periklanan dan publisitas.
- d. Teknologi, faktor-faktor yang menjadi standard dalam analisis PEST:
- Persaingan teknologi;
 - Dana pengembangan dan penelitian;
 - Teknologi yang terkait;
 - Penggantian;
 - Kematangan teknologi;
 - Industry akhir dan kapasitasnya;
 - Informasi dan komunikasi;
 - Pelanggan yang membeli;
- Mekanisme teknologi;
 - Perundang-undangan tentang teknologi;
 - Lisensi dan hak paten;
 - Isu-isu kekayaan intelektual; dan
 - Komunikasi dengan dunia.
- a. Faktor-faktor Politik yang Mempengaruhi Perkembangan CV. Big Edu Indonesia**
- Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pasar pasal 20 ayat (1) dan (2). Ayat (1) mengatur mengenai ketentuan-ketentuan dalam perdagangan jasa, diantaranya perdagangan jasa wajib didukung tenaga teknis yang kompeten. Dalam artian wajib memiliki sertifikat keahlian tertentu. Ayat (2) menjelaskan mengenai sanksi administratif bagi perdagangan jasa yang melanggar peraturan sebagaimana yang tersebut pada ayat (1), adapun sanksinya sebagai berikut:
- Peringatan tertulis;
 - Pengehentian sementara kegiatan usaha; dan
 - Pencabutan izin usaha.
- Peraturan tersebut berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan CV. Big Edu Indonesia, yang mana Big Edu Indonesia memiliki sumber daya manusia sebagai mentor untuk membimbing penelitian para klien.

Oleh karena itu perlu adanya sertifikasi bagi para mentor di Big Edu Indonesia.

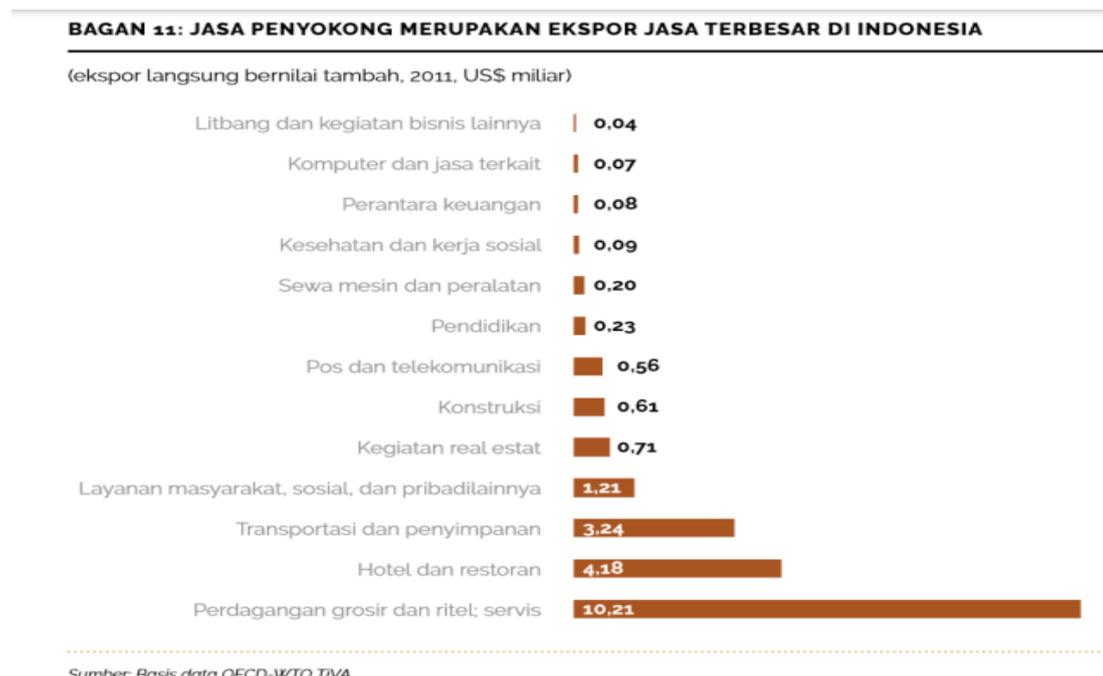
Selain itu juga *Startup* perlu melihat dan memahami regulasi terkait investasi dari luar negeri atau dalam negeri. Selain faktor politik secara umum, Big Edu Indonesia juga perlu melihat pengaruh regulasi mengenai pengembangan riset di Indonesia. Sejauh ini, pemerintah telah menyiapkan beberapa prioritas riset untuk Indonesia.

b. Faktor-faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Perkembangan CV. Big Edu Indonesia

Berdasarkan hasil riset dari Badan Penelitian dan Pengembangan SDM (2017), beberapa permasalahan

pada model bisnis baru, yaitu : ketidakjelasan subjek dan objek pajak, transaksi keuangan tidak sepenuhnya dimonitor, berkurangnya *intermediary* dan ekosistem startup belum matang.

Seiring dengan permasalahan dihadapi *Startup* yang memiliki model bisnis baru, data dari Bank Dunia menyajikan angin segar bagi para pelaku jasa. Adapun data tersebut menyebutkan bahwa sebagian besar ekonomi modern adalah jasa dan menyumbangkan 70% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dunia. Hal tersebut dapat menjadi suatu hal yang akan menjadikan perdagangan jasa sangat kompetitif untuk beberapa tahun kedepan.



Gambar 4. Jasa Penyokong merupakan Ekspor Jasa Terbesar di Indonesia

Melihat data tersebut, berdasarkan hasil riset dari Panji Nurindra, dkk (2016), menyebutkan bahwa saat ini perkembangan jasa yang bergerak pada bidang penelitian dan pengembangan belum menjadi prioritas utama di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya. Melainkan dengan seiring berkembangnya waktu, negara berkembang tersebut akan menyadari bahwa inovasi merupakan hal yang paling penting untuk memajukan suatu negara.

Melihat kondisi saat ini, pemerintah mulai meleak inovasi dengan mendukung kegiatan-kegiatan *Startup* dengan menyediakan program inkubator bagi *Startup* serta pendanaan hibah dari pemerintah maupun swasta.

Rupanya, perkembangan *Startup* di sektor jasa kedepan memiliki kesempatan yang luas untuk berkembang di luar negeri. Hal ini dapat dilihat berdasarkan keterangan dari (www.ilo.org/eutrade) yang menyatakan bahwa regulasi perdagangan luar negeri menyediakan banyak akses ke persaingan luar negeri melalui liberalisasi perdagangan, permodalan dan aliran pekerja.

c. Faktor-faktor Sosial yang Mempengaruhi Perkembangan CV. Big Edu Indonesia

Dasarnya, perilaku masyarakat Indonesia dapat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Sebagai contoh, sekitar 2000-an, masyarakat Indonesia masih memiliki pesimis dalam menggunakan teknologi sedangkan mulai tahun 2010 sampai saat ini, masyarakat mulai bersahabat baik dengan teknologi. Ironisnya, dengan meningkatnya tingkat melek teknologi masyarakat, tidak diimbangi dengan kewaspadaan masyarakat terhadap dampak dari perkembangan teknologi sehingga kasus penipuan sering terjadi di dunia maya.

Beralih pada perkembangan *Startup* di bidang pendidikan, jika dilihat dari animo masyarakat masih kurang begitu tinggi. Hal ini dikarenakan masyarakat desa masih belum teredukasi terkait pendidikan. Bisa dilihat juga dengan motivasi orangtua di desa untuk menyekolahkan anaknya. Logisnya, kondisi suatu masyarakat desa dengan di kota memiliki perbedaan dalam segi pemikiran, motivasi dan perilaku. Oleh karena itu, pada *Startup* pendidikan perlu adanya edukasi bagi seluruh

elemen masyarakat di desa maupun di kota.

Berbanding terbalik dengan para orangtua, siswa di era millennial seperti sekarang ini lebih adaptif dalam perkembangan teknologi dalam hal layanan pada bidang pendidikan.

d. Faktor-faktor Teknologi yang Mempengaruhi Perkembangan CV. Big Edu Indonesia

Kaitannya di bidang pendidikan, masih banyak hal yang perlu dalam pengembangan teknologi, seperti administrasi dan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadi suatu faktor pendorong bagi para developer untuk berinovasi dalam membuat suatu layanan yang dapat memudahkan proses di bidang pendidikan.

Selain itu, berhubungan dengan kondisi sosial yang terjadi di masyarakat terkait keamanan dalam penggunaan teknologi, maka para ahli di bidang IT pun turut mengambil andil untuk mengembangkan tingkat keamanan *Startup* yang cukup tinggi.

Kesempatan dan Tantangan

Setelah melakukan analisis PEST, kemudian langkah selanjutnya ialah mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menjadi kesempatan dan tantangan bagi Big Edu Indonesia. Adapun beberapa faktor yang dapat

menjadi kesempatan bagi Big Edu Indonesia diantaranya, yaitu :

- Sektor pendidikan merupakan sektor yang tidak pernah mati atau dalam kata lain sektor yang selalu dibutuhkan dan berkembang;
- Sektor penelitian dan pengembangan menjadi sektor yang sangat penting karena termasuk pada pusat inovasi;
- Masyarakat mulai melek terhadap teknologi; dan
- Adanya dukungan dari pemerintah terhadap perkembangan Litbang.

Berikut faktor-faktor tantangan Big Edu Indonesia, sebagai berikut :

- Perbedaan kondisi geografis dan demografis masyarakat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam pendidikan;
- Negara Indonesia masih menjadi negara berkembang, yang mana perhatian Indonesia terhadap *Startup* pendidikan khususnya sektor riset masih bukan menjadi prioritas; dan
- Seiring dengan perkembangan teknologi, pengetahuan developer dituntut untuk terus kreatif dan berkembang.

KESIMPULAN

1. Faktor politik yang berpengaruh pada Big Edu Indonesia adalah

terkait peraturan pemerintah dalam hal riset dan perdagangan jasa.

2. Faktor ekonomi, yaitu kondisi perekonomian Indonesia, pajak dan perkembangan perekonomian di luar negeri terutama di negara-negara Asia.
3. Faktor sosial, yaitu : kondisi masyarakat yang dilihat dari segi geografis dan demografis.
4. Faktor teknologi, yaitu : semakin tingginya tuntutan keamanan pada teknologi. Hal ini terimplikasikan pada sistem keamanan dan lisensi.

SARAN

Pemerintah dapat meningkatkan perhatiannya terhadap *Startup* di bidang pendidikan khususnya dalam hal pendanaan penelitian dan pengembangan, membangun ekosistem riset serta mengedukasi masyarakat terkait perkembangan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Omidyar Network. 2019. *Scaling Access and Impact Realizing the Power of Edtech*. Singapura : Omidyar Network.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.

Joseph Kim and Keung Ho. 2014. *Formulation of a Systemic PEST Analysis For Strategic Analysis*. European Academic Research. Vol. II. Issue 5.

Haryanto, Lim. 2016. *PEST ANALYSIS Sebagai Strategi Peningkatan Pelayanan Perguruan Tinggi Keagamaan Budha*. Tangerang : Jurnal Sriwijaya State College of Buddhist.

Tanya, Sammut and David Galea. 2015. *PEST Analysis*. Malta : Wiley Encyclopedia of Management.

Hardinata, Niky. 2014. *Perencanaan Strategis Sistem Informasi Untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta : AMIKOM Yogyakarta.

Pemerintah Indonesia. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Peraturan Perundang-undangan terkait Pasar*. Jakarta : Sekretariat Negara

Badan Penelitian dan Pengembangan SDM. 2017. *Study Ekonomi Digital di Indonesia Sebagai Pendorong Utama Pembentukan Industri Digital Masa Depan*. Jakarta : Kementerian Komunikasi dan Informatika

Nurindra, Panji. dkk. 2016. *Pentingnya Jasa dalam Perdagangan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Perdagangan.

www.ilo.org/eutrade
katadata.co.id/unicorn